

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada karya sastra fiksi khususnya novel, unsur intrinsik adalah salah satu bagian terpenting. “Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri” (Nurgiyantoro, 2013: 30). Di dalam unsur intrinsik tersebut salah satunya terdapat alur yang berperan penting bagi keberlangsungan jalan cerita.

Stanton (Nurgiyantoro, 2007: 113) mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tetap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa alur adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah karya fiksi novel.

Alur bukan hanya sekedar peristiwa-peristiwa yang berurutan secara kronologis dari awal hingga akhir saja namun lebih dari itu, alur adalah peristiwa-peristiwa yang harus bersebab akibat. Selain itu, karya fiksi yang menarik dapat dilihat dari alur yang unik agar mencapai efek tertentu kepada pembaca dan sekaligus efek artistik dalam sebuah karya sastra.

Efek tersebut dapat dimunculkan oleh penulis dengan cara sengaja menyiasati cerita agar mencapai *suspense* dan *surprise* kepada pembaca. Hal ini juga disampaikan oleh Forster (Nurgiyantoro, 2013:169). Alur sebuah fiksi

memiliki sifat misterius dan Intelektual. Alur menampilkan kejadian-kejadian yang mengandung konflik yang mampu menarik dan bahkan mengharukan dan mencekam pembaca. Hal itu mendorong pembaca untuk mengetahui kejadian-kejadian berikutnya. Namun, hal itu tidak akan dikemukakan begitu saja sekaligus dan cepat oleh pengarang, melainkan mungkin disiasati dengan hanya menuturkan sedikit demi sedikit, sengaja “memisahkan” peristiwa-peristiwa yang sebenarnya berhubungan logis langsung, atau menunda pembeberan sesuatu yang menjadi kunci permasalahan. Dari pernyataan tersebut, dalam karya fiksi bisa saja di bagian awal penulis langsung memunculkan konflik lalu menunda kejadian yang menjadi kunci dengan menggunakan teknik tertentu yang bertujuan untuk membangkitkan rasa penasaran pembaca.

Dalam karya fiksi siasat yang digunakan penulis untuk memodifikasi alur dengan sedemikian rupa tergambar dalam pembicaraan tentang Formalisme Rusia. Ryan (Nurgiyantoro, 2013: 63) mengemukakan bahwa teks sastra menjadi unik lebih disebabkan oleh bagaimana sastra itu ditulis (bentuk) dan bukan karena makna yang terkandung di dalamnya (isi). Pernyataan tersebut sejalan dengan teori formalisme rusia yang lebih mengutamakan bentuk daripada isi.

Di dalam Formalisme Rusia perbedaan penggambaran cerita mentah dan hasil akhir yang telah dimodifikasi penulis disebut *Fabula* dan *Sjuzet*. *Fabula* adalah bahan dasar berupa jalan cerita menurut logika dan kronologi peristiwa, sedangkan *sjuzet* adalah sarana untuk menjadikan jalan cerita menjadi asing

atau aneh. Sastra memiliki sifat aneh atau asing, karena sastra merupakan hasil sulapan (proses kreatif) pengarang dengan cara menunda, memperlambat, dan menyisipi yaitu disebut dengan konsep *defamiliarisasi*.

Novel yang digunakan peneliti untuk objek penelitian ini adalah novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako diterbitkan oleh Futabasha Publishers Ltd., Tokyo pada tahun 2013. Di dalam novel ini Akiyoshi Rikako telah menyulap *fabula* atau kronologi cerita menjadi *sjuzet* berupa jalan cerita yang berbeda sehingga menjadi lebih menarik dari segi penceritaannya.

Banyak pesan moral yang terkandung didalam novel *Ankoku Joshi* ini namun Akiyoshi Rikako lebih menonjolkan bentuk atau struktur cerita yang membuat pembaca penasaran dengan akhir ceritanya. Sebenarnya novel ini menceritakan tentang persahabatan sekelompok remaja wanita yang terlihat baik-baik saja namun sebenarnya mereka semua adalah remaja yang ambisius dan egois, mereka menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan mereka masing-masing. Dimulai oleh tokoh utamanya yaitu Shirashi Itsumi yang memiliki ambisi untuk terus bersinar daripada siswa lainnya sehingga ia mencari orang-orang yang dapat membuat dirinya lebih bersinar lagi dengan alibi menjadikan mereka anggota klub sastra yang ia bangun sendiri. Itsumi tentu saja tidak mencari anggota klub tersebut dengan sembarangan ia memilih orang-orang yang juga mempunyai ambisi yang kuat dan tentu saja mempunyai rahasia yang busuk, Itsumi percaya dengan menggenggam rahasia mereka, ia juga dapat menggenggam jiwa mereka sehingga mereka akan melakukan apapun sesuai keinginannya sekaligus membuat dirinya semakin

bersinar lagi. Namun ambisi Itsumi tersebut hancur karna pengkhianatan dari anggota klub yang ia pilih, lalu terjadilah pembalasan dendam dengan cara ia berpura-pura mati loncat dari atas gedung dan disembarkannya rumor bahwa ia dibunuh oleh salah satu anggota klub sastra.

Namun, pada awal cerita novel ini langsung menyuguhkan peristiwa kematian tokoh utamanya yaitu Shirashi Itsumi yang menimbulkan tanda tanya besar sehingga membuat pembaca ikut larut dalam cerita dan menebak-nebak siapa pembunuh sebenarnya. Struktur cerita tersebut lah yang membuat novel *Ankoku Joshi* ini menarik untuk diteliti. Jalan cerita berdasarkan kronologinya (*fabula*) sangat berbeda dengan hasil akhir yang ditampilkan melalui proses kreatif (*sjuzet*) penulis.

Penelitian mengenai alur pada karya sastra fiksi sebelumnya sudah dilakukan oleh Rusvitasari (2016) dengan judul “Alur dalam Novel *Catching Star* Fira Basuki dan Rancangan Pembelajarannya untuk SMA”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut *Fabula* dalam novel *Catching Star* sesuai dengan peristiwa utamanya yaitu (1) Ketika SMA Wangi bertemu dengan Romi; (2) Wangi menggugurkan kandungan; (3) Wangi bertemu dengan Ben; (4) Wangi berpetualang dengan Jules; (5) Wangi menikah dengan Bumi; (6) Bumi meninggal. Wangi pindah ke luar negeri; (7) Wangi meninggal dunia; (8) Ruh Wangi menuju rumah data; (9) Burung-burung membawa ruh Wangi; (10) Ruh Wangi menyaksikan Jati; (11) Jules membangun Yayasan; (12) Romi mengungkap rahasia; (13) Ruh Wangi menyaksikan semua berkumpul; (14) Ruh Wangi dijemput Bumi. Sedangkan untuk *Sjuzet* yaitu (1) Wangi

meninggal dunia; (2) Ruh Wangi menuju rumah data; (3) Wangi bertemu dengan Ben; (4) Bumi meninggal, Wangi pindah ke luar negeri, (5) Burung-burung membawa ruh Wangi; (6) Wangi berpetualang dengan Jules; (7) Wangi menikah dengan Bumi; (8) Jules membangun Yayasan; (9) Ruh Wangi menyaksikan Jati; (10) Ketika SMA, Wangi bertemu dengan Romi; (11) Romi mengungkap rahasia; (12) Wangi menggugurkan kandungan; (13) Ruh Wangi menyaksikan semua berkumpul; (14) Ruh Wangi dijemput Bumi. Perbedaan antara *fabula* dan *sjuzet* membuat jalan cerita menjadi asing dan unik. Perubahan dari *fabula* yang merupakan bahan mentah, dimanipulasi oleh penulis sehingga menjadi cerita yang menarik menggunakan konsep *defamiliarisasi*. Berbeda objek penelitian dengan saudari Rusvitasari, peneliti akan meneliti dan menganalisis alur yang terdapat pada novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako menggunakan teori formalisme rusia yaitu *fabula* dan *sjuzet*.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Alfian Rokhmansyah (2015) “Orde Baru Sebagai Landasan *Fabula* Dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari: Kajian Formalisme Rusia”. Dari hasil penelitian saudara Alfian Rokhmansyah dapat disimpulkan bahwa cerita dalam novel *Entrok* memanfaatkan fakta-fakta sejarah untuk membentuk *fabula*. Dari *fabula* tersebut didefamiliarisasikan menjadi *sjuzet*. Hasil tersebut menunjukkan adanya proses pemfiktifan cerita yang dilakukan pengarang dengan memanfaatkan fakta-fakta sejarah.

Penulis menganalisis alur pada novel *Ankoku Joshi* ini dengan cara mengumpulkan peristiwa-peristiwa utama melalui kutipan-kutipan dialog ataupun narasi pada novel terlebih dahulu setelah itu penulis menyusun peristiwa-peristiwa utama tersebut berdasarkan kronologi waktu (*fabula*), setelah itu penulis menganalisis *defamiliarisasi* dari *sjuzet* pada novel *Ankoku Joshi* contohnya pada salah satu peristiwa utama yaitu malam *yami-nabe*, peristiwa ini pada kronologi waktu (*fabula*) seharusnya berada pada urutan akhir cerita karna peristiwa ini sebenarnya adalah dampak dari peristiwa sebelumnya, namun Akiyoshi Rikako menempatkan peristiwa ini pada awal cerita dengan menimbulkan pertanyaan siapa pembunuh Shiraishi Itsumi yang membuat cerita menjadi asing dan unik sesuai dengan konsep *defamiliarisasi*. *Defamiliarisasi* yang digunakan yaitu dengan cara menunda peristiwa yang sebelumnya terjadi yang merupakan fakta atau kunci dari peristiwa kematian itsumi.

Dengan latar belakang masalah diatas penulis bermaksud meneliti tentang *Fabula* dan *Defamiliarisasi Sjuzet* dalam Alur Novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako (Kajian Struktural).

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu

- a. Bagaimana *sjuzet* dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako?
- b. Bagaimana *fabula* dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako?
- c. Bagaimana bentuk *defamiliarisasi sjuzet* dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako?

2. Batasan Masalah

Dalam sebuah novel mengandung banyak peristiwa-peristiwa, peristiwa-peristiwa tersebut terbagi menjadi dua yaitu peristiwa utama dan peristiwa tambahan. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dengan meneliti 7 peristiwa utama saja, yaitu peristiwa yang jika dihilangkan akan mempengaruhi logika cerita atau jalan cerita.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan *sjuzet* dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako.
- b. Mendeskripsikan *fabula* dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako.

- c. Mendeskripsikan bentuk *defamiliarisasi sjuzet* dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan teori Formalisme Rusia *fabula* dan *sjuzet* ini diharapkan dapat menjadi referensi dan manfaat khususnya bagi peneliti yang mengkaji tentang alur pada teks fiksi novel

b. Manfaat Praktis

1) Penulis

Untuk memperluas wawasan tentang alur pada karya sastra fiksi. Selain itu kita juga menjadi tahu bahwa banyak sekali unsur-unsur dalam karya sastra fiksi yang dapat dijadikan bahan penelitian.

2) Pembaca

Untuk menambah wawasan tentang penelitian dan sebagai bahan referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya penelitian dalam bidang sastra.

1.4 Definisi Operasional

Fabula merupakan rentetan urutan alur berdasarkan kronologi waktu cerita atau logika cerita, *sjuzet* merupakan hasil akhir alur yang telah dimodifikasi oleh pengarang yang bertujuan agar cerita menjadi lebih unik dan menarik, sedangkan *defamiliarisasi* merupakan proses pengasingan yang

membuat hal biasa menjadi luar biasa dan unik. *Defamiliarisasi* terwujud dalam teks sastra berupa sjuzet. *Defamiliarisasi* sjuzet berarti proses pengasingan atau modifikasi yang dilakukan pengarang secara sengaja sehingga cerita menjadi lebih menarik perhatian pembaca.